

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Objek Penelitian

##### a. Profil Desa Teluk Wetan

Desa Teluk Wetan merupakan sebuah desa dengan kondisi geografis dataran rendah yang berada di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Letak Desa Teluk Wetan berada di 38 km sebelah Selatan Kota Jepara. Desa Teluk Wetan diapit oleh Desa Manyargading, Bandungrejo, Brantak Sekarjati, Kalipucang Wetan, dan Sidi gede.<sup>1</sup> Desa ini menjadi Sentra Industri Kerajinan Rotan di Jepara. Dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pengrajin rotan. Kerajinan Rotan tersebut sebagai salah satu bentuk kreatifitas masyarakat. Di sentra kerajinan rotan ini diproduksi berbagai produk kerajinan rotan dan *furniture* rotan yang telah dipasarkan hingga pasar internasional.

##### b. Sejarah Adanya Usaha Rotan

Sentra Industri Kerajinan Rotan telah berdiri sejak tahun 1970-an. Akan tetapi, pada waktu itu pemerintah Kota Jepara belum meresmikannya. Sampai tahun 1990-an, peresmian ini dilakukan dan menjadikan Teluk Wetan sebagai pusat kerajinan berbasis rotan. Sejarahnya, usaha kreatif ini berawal dari tiga orang warga desa yang mulai merintis, mempelajari berbagai seluk beluk bidang ini di Filipina. Hingga kembalinya ke kota asalnya Jepara, ilmu yang didapat kemudian disebarkan kepada warga desa lainnya serta mengajarkan bagaimana menganyam rotan.<sup>2</sup> Dengan tekad yang gigih dan ketekunan membuat usaha ini berkembang. Budaya dan faktor lingkungan kini sangat kental dengan keterampilan menganyam. Dan sampai sekarang hampir 90% masyarakat desa tersebut berprofesi sebagai pengrajin rotan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Laporan Terkini Potensi Desa/Kelurahan Tahun 2020.

<sup>2</sup> Sugiarto, wawancara oleh penulis, 13 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Budi Santoso, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

**c. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Gambaran umum mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Teluk Wetan disajikan dalam tabel berikut ini.

1) Jumlah Penduduk

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk**

Jumlah Laki-laki	5.519 orang
Jumlah Perempuan	5.310 orang
Jumlah Total	10.829 orang
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	2.994 orang
Kepadatan Penduduk (Per Kapita)	4.071 orang

Sumber: Laporan Terkini Potensi Desa/Kelurahan Tahun 2020

2) Mata Pencaharian

**Tabel 4.2 Mata Pencaharian**

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	0	825	825
2	Petani	58	4	62
3	Buruh Tani	593	785	1.378
4	PNS	33	16	49
5	Pengrajin	1.315	622	1.937
6	TNI	0	0	0
7	Polri	0	0	0

Sumber: Laporan Terkini Potensi Desa/Kelurahan Tahun 2020

## 3) Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan**

Keterangan	Jumlah (orang)
Penduduk buta aksara dan huruf latin	561
Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	342
Anak dan penduduk cacat fisik dan mental	12
Penduduk sedang SD/ sederajat	1200
Penduduk tamat SD/ sederajat	1296
Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	905
Penduduk sedang SLTP/ sederajat	84
Penduduk tamat SLTP/ sederajat	3327
Penduduk sedang SLTA/ sederajat	320
Penduduk tidak tamat SLTA/ sederajat	1902
Penduduk tamat SLTA/ sederajat	1814
Penduduk sedang D-1	5
Penduduk tamat D-1	15
Penduduk sedang D-2	9
Penduduk tamat D-2	27
Penduduk sedang D-3	20
Penduduk tamat D-3	80
Penduduk sedang S1	120

Penduduk tamat S1	234
Penduduk sedang S2	5
Penduduk tamat S2	19
Penduduk S-3	0
Penduduk sedang SLB A	0
Penduduk tamat SLB A	0
Penduduk sedang SLB B	0
Penduduk tamat SLB B	0
Penduduk sedang SLB C	0
Penduduk tamat SLB C	0
Penduduk cacat fisik dan mental	0

Sumber: Laporan Terkini Potensi Desa/Kelurahan Tahun 2020

#### 4) Keberagamaan

**Tabel 4.4 Keberagamaan**

No.	Agama	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Islam	5.511	5.285	10.796
2.	Kristen	4	3	7

Sumber: Laporan Terkini Potensi Desa/Kelurahan Tahun 2020

## 2. Deskripsi Responden

Tabel-tabel berikut ini akan menyajikan deskripsi responden yang telah mengisi kuesioner.

**a. Jenis Kelamin**

**Tabel 4.5 Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	67	70,5%
2	Perempuan	28	29,5%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya laki-laki merupakan partisipan jumlah terbanyak yakni terdiri dari 67 pelaku usaha atau 70,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan sisanya sebanyak 28 pelaku usaha perempuan atau 29,3% nya.

**b. Tingkat Pendidikan**

**Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Responden**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Sekolah	9	9,5%
2.	SD/Sederajat	39	41,1%
3.	SMP/Sederajat	27	28,4%
4.	SMA/Sederajat	13	13,7%
5.	Diploma	5	5,3%
6.	Sarjana	2	2,1%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwasannya SD/Sederajat adalah tingkat pendidikan terbanyak dienyam oleh responden yakni sebanyak 39 pelaku usaha atau 41,1%. Kemudian 27 orang responden SMP/Sederajat, 13 orang SMA/Sederajat dan 5 orang diploma, 2 orang sarjana serta sisanya ada 9 responden yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan atau tidak sekolah.

## c. Usia

**Tabel 4.7 Tingkat Usia Responden**

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	<30 tahun	25	25,03%
2	31-40 tahun	34	35,8%
3	41-50 tahun	28	29,5%
4	>50 tahun	9	9,5%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berusia 31-40 tahun dengan 34 pelaku usaha sekitar 35,8%. Kemudian 28 orang atau 29,5% berusia 41-50 tahun, dan 25,03% atau 25 pelaku usaha berusia kurang dari 30 tahun. Serta sisanya 9 pelaku usaha atau 9,5% ditempati oleh mereka para pelaku usaha yang berusia di atas 50 tahun.

## a. Lama Usaha

**Tabel 4.8 Lama Usaha Responden**

No	Lama Usaha (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	3-5	20	21,1
2	5-10	22	23,2
3	10-15	37	38,9
4	15-20	13	13,7
5	>20	3	3,2
Jumlah		95	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Mayoritas responden telah menjalankan usahanya di atas 3 tahun. Yakni 3 atau 3,2% responden telah >20 tahun berwirausaha, dan 37 atau 38,9% responden telah berwirausaha selama 10-15 tahun. Kemudian 5-10 tahun

telah dijalankan oleh 22 responden, dan sisanya 20 responden baru 3-5 tahun berwirausaha

**3. Deskripsi Angket**

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban para pelaku usaha kerajinan rotan yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini disajikan melalui tabel berikut:

**a. Kinerja Pelaku Usaha (Y)**

Kinerja Pelaku Usaha dapat didefinisikan sebagai serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha baik dalam pengembangan produktifitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya. Adapun tanggapan responden mengenai pertanyaan pada variabel ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Kinerja Pelaku Usaha (Y)**

No	Indikator	SKOR					
		STS	TS	N	S	SS	Total
1	Adanya pekerjaan terencana dan sesuai rencana	0	0	16	54	25	95
2	Sering terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan	0	2	10	49	34	95
3	Adanya pertumbuhan penjualan	0	0	14	47	34	95
4	Adanya penurunan biaya tetap	0	2	13	49	31	95
5	Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan	0	1	6	53	35	95

	meningkat						
6	Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan	0	0	10	56	29	95
7	Kesesuaian produk dengan spesifikasi yang ditawarkan	0	1	6	58	30	95

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Interpretasinya adalah:

- 1) Item pertanyaan pertama menginterpretasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memiliki pekerjaan yang terencana dan sesuai rencana. Hal tersebut tercermin oleh tanggapan responden pada item-item pertanyaan yang disediakan. Di mana 54 responden memilih setuju atau sebanyak 56,8% dan 25 responden atau sebesar 26,3% memilih sangat setuju, serta sisanya 16,8% atau 16 orang dari keseluruhan responden memilih netral.
- 2) Item pertanyaan ke-dua menunjukkan bahwa 49 pelaku usaha atau 51,6% tidak setuju seringkali terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan, dan 35,8% atau 34 lainnya juga menyatakan sangat tidak setuju, 10,5% atau 10 lainnya memilih netral, serta 2,1% atau 2 pelaku usaha memilih setuju.
- 3) Item indikator adanya pertumbuhan penjualan mendapat respon setuju sebanyak 49,5% dan 35,8% memilih sangat setuju, serta sisanya 13,7% memilih netral.
- 4) Sebanyak 49 pelaku usaha atau sebesar 51,6% responden memilih setuju pada item pertanyaan ke-empat yakni adanya penurunan biaya tetap pada bisnis yang mereka jalani, dan 31 orang atau 32,6% pelaku usaha memilih sangat setuju serta 13,7% atau 13 orang lainnya memilih netral dan 2,1% atau hanya 2 pelaku usaha yang tidak setuju.

- 5) Dengan respon setuju dari 53 pelaku usaha dan 35 orang juga memilih sangat setuju menunjukkan bahwa 92,8% pelaku usaha memiliki kemampuan antisipasi produksi saat terjadi peningkatan permintaan. Sisanya 6,3% atau sebanyak 6 pelaku usaha memilih netral dan 1 orang memilih tidak setuju.
- 6) Dengan respon setuju sebanyak 58,9% atau 56 orang dan 30,5% atau 29 orang sangat setuju, serta sisanya 10,5% atau sebanyak 10 pelaku usaha memilih netral telah mencerminkan bahwa mereka sangat menjamin adanya ketepatan waktu pada pelanggan.
- 7) Para pelaku usaha juga sangat mengutamakan kepuasan pelanggan hal ini dibuktikan dengan respon pada item pertanyaan kesesuaian produk dengan spesifikasi yang ditawarkan di mana 58 pelaku usaha atau sebanyak 61,1% memilih setuju, 30 lainnya memilih sangat setuju, 6 lainnya memilih netral dan 1 orang tidak setuju akan hal ini.

**b. Kompetensi SDM (X1)**

Kompetensi SDM didefinisikan sebagai hal yang mendasari para pemilik dan pengelola UMKM yang relatif stabil dalam berperilaku dan bekerja serta dapat ditingkatkan yaitu berupa pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang diaplikasikan pada usahanya. Dan tabel berikut menyajikan tanggapan responden mengenai pertanyaan pada variabel ini.

**Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Kompetensi SDM (X1)**

No	Indikator	Item Pertanyaan	SKOR					
			STS	TS	N	S	SS	Total
1	Pengetahuan	1. Pengetahuan bisnis	0	0	19	57	19	95
		2. Visi misi bisnis	0	0	16	63	16	95
		3. Strategi produk	0	0	18	38	39	95
2	Keterampilan	4. Keterampilan	0	0	14	57	24	95

		produksi						
		5. Keterampilan berorganisasi	0	12	14	50	19	95
3	Kemampuan	6. Kemampuan mengelola bisnis	0	0	21	47	27	95
		7. Kemampuan mengambil keputusan	0	0	21	62	12	95
		8. Kemampuan berinovasi	0	0	17	44	34	95

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Interpretasi tabel di atas adalah:

- 1) Butir angket pertama menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki pengetahuan akan bisnis yang ditekuni dengan baik. Hal tersebut tercermin oleh tanggapan responden pada item pertanyaan yang disediakan. Di mana 57 atau 60% responden memilih setuju dan 19 responden atau sebesar 20,0% memilih sangat setuju, serta 20,0% sisanya memilih netral.
- 2) Item pertanyaan kedua menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki pengetahuan akan visi dan misi bisnis yang dijalankan dengan baik. Hal tersebut tercermin oleh tanggapan responden pada item pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Di mana 63 atau 66,3% responden memilih setuju dan 16 responden atau sebesar 16,8% memilih sangat setuju, serta 16,8% sisanya memilih netral.
- 3) Item pertanyaan ketiga juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki pengetahuan strategi terhadap produk yang diproduksi dengan baik. Hal tersebut tercermin oleh tanggapan responden pada

item pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Di mana 38 atau 40,0% responden memilih setuju dan 39 responden atau sebesar 41,1% memilih sangat setuju, serta 18 lainnya memilih netral.

- 4) Item pertanyaan selanjutnya pada indikator keterampilan mencerminkan bahwasannya pelaku usaha terampil dalam aktivitas produksi. Hal tersebut tercermin pada jawaban responden di mana 57 atau 60,0% responden memilih setuju dan 24 responden atau sebesar 25,3% memilih sangat setuju, serta 14,7% atau sebanyak 14 responden sisanya memilih netral.
- 5) Item pertanyaan selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memiliki keterampilan berorganisasi dengan 50 orang setuju dan 19 lainnya sangat setuju. Namun terdapat 14 orang atau 14,7% memilih netral dan 12,6% atau sebanyak 12 orang memilih tidak setuju.
- 6) Item pertanyaan berikutnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha juga memiliki keterampilan mengelola bisnis yang dijalankan dengan baik. Hal tersebut tercermin oleh tanggapan responden pada item pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Di mana 47 atau 49,5% responden memilih setuju dan 27 responden atau sebesar 28,4% memilih sangat setuju, serta 22,1% atau 21 orang lainnya memilih netral.
- 7) Item pertanyaan berikutnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha terampil dalam mengambil keputusan bisnis mereka. Hal tersebut tercermin oleh tanggapan responden pada item pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Di mana 62 atau 65,3% responden memilih setuju dan 12 responden atau sebesar 12,6% memilih sangat setuju, serta 17,9% atau 21 orang lainnya memilih netral.
- 8) Item pertanyaan berikutnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha juga memiliki keterampilan berinovasi. Di mana 44 atau 46,3% responden memilih setuju dan 34 responden atau sebesar 35,8% memilih sangat setuju, serta 17,9% atau 17 orang lainnya memilih netral.

**c. Etos Kerja Islam (X2)**

Etos Kerja Islam didefinisikan sebagai karakter dan kebiasaan pelaku usaha yang berkenaan dengan kinerja,

terpancar dari sistem keimanan atau akidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Tabel berikut akan menyajikan respon pelaku usaha selaku responden mengenai pertanyaan variabel ini.

**Tabel 4.11 Deskripsi Variabel Etos Kerja Islam (X2)**

No	Indikator	SKOR					
		STS	TS	N	S	SS	Total
1	Malas adalah sifat buruk	1	0	6	45	43	95
2	Pengabdian pada pekerjaan adalah kebaikan	0	2	1	56	36	95
3	Pekerjaan yang baik adalah yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain	0	1	3	56	35	95
4	Keadilan dan kedermawanan di tempat kerja diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat	1	0	3	58	33	95
5	Hidup tidak berarti tanpa bekerja	0	2	15	54	24	95
6	Pekerjaan kreatif adalah sumber pencapaian dan kebahagiaan	2	1	11	53	28	95
7	Pekerjaan memberi sebuah kesempatan untuk mandiri	0	4	12	58	21	95

8	Nilai sebuah pekerjaan diturunkan dari niat yang menyertai hasil-hasilnya	1	10	22	46	16	95
9	Pria yang bekerja lebih mungkin untuk maju dalam hidup	9	19	22	38	7	95
10	Lebih banyak waktu untuk liburan	1	2	5	67	20	95
11	Hubungan kemanusiaan dalam organisasi harus ditekan dan didorong	0	6	21	48	20	95
12	Pekerjaan memungkinkan seseorang untuk mengontrol alam	0	3	20	58	14	95

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Interpretasinya:

- 1) Pertanyaan pertama mendapat respon setuju sebanyak 47,4% atau 45 orang dan 43 atau 45,3% orang sangat setuju, serta 6,3% lainnya atau sebanyak 6 pelaku usaha memilih netral dan 1 memilih sangat tidak setuju tersebut telah mencerminkan bahwa kemalasan memang sifat yang buruk yang harus dihindari.
- 2) Item pertanyaan selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju mengabdikan pada pekerjaan yang digeluti adalah suatu kebaikan. Hal tersebut tercermin dari banyaknya pelaku usaha yang memilih setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 59 atau

- 62,1% dan 25 atau 26,3% responden, serta 11 lainnya memilih netral.
- 3) Item pertanyaan selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju merefleksikan berwirausaha menjadi pekerjaan yang baik karena bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut tercermin dari banyaknya pelaku usaha yang memilih setuju yakni 54 responden yakni 56,8%, sangat setuju 19 pelaku usaha yakni 20,0% dan 19 lainnya memilih netral, tidak setuju oleh 2 orang serta seorang lainnya sangat tidak setuju.
  - 4) Item pertanyaan selanjutnya, pelaku usaha yang memilih setuju yakni 51 orang atau sebesar 53,7% dan SS sebanyak 28 atau 29,5% dan 15 netral, serta seorang responden tidak setuju. Dan ini mencerminkan bahwasannya sebagian besar telah melakukan hal demikian.
  - 5) Item pertanyaan selanjutnya adalah hidup tidak berarti tanpa bekerja. Pelaku usaha yang memilih setuju yakni 54 atau sebesar 56,8% dan sangat setuju sebanyak 24 atau 25,3% dan 15 responden memilih netral, serta 2 responden memilih tidak setuju.
  - 6) Pada item ke-enam, tercermin bahwasannya sebagian besar pelaku usaha setuju karena hal tersebut sebagai pengembangan potensi yang terdapat pada diri mereka. Hal ini tercermin dari 53 responden atau 55,8% yang memilih setuju, 28 responden memilih sangat setuju, 11 lainnya memilih netral, 1 lainnya tidak setuju, serta sisanya 2 orang memilih tidak setuju.
  - 7) Item pertanyaan selanjutnya adalah pekerjaan memberi sebuah kesempatan untuk mandiri, pelaku usaha yang memilih setuju yakni 58 yakni sebesar 61,1% dan sangat setuju oleh 21 responden atau 22,1% serta netral oleh 12 orang, dan jawaban tidak setuju dari 4 responden.
  - 8) Butir selanjutnya pelaku usaha yang memilih setuju yakni 46 yakni 48,4% dan 16 orang sangat setuju atau 16,8% dan 22 responden memilih netral, 10 lainnya memilih tidak setuju serta 1 responden memilih sangat Item pertanyaan selanjutnya adalah menciptakan produk berkualitas. Pelaku usaha yang memilih setuju yakni 54 yaitu 56,8% dan sebanyak 24 responden atau 25,3%

menjawab sangat setuju dan 15 responden memilih netral, serta 2 responden memilih tidak setuju.

- 9) Item pertanyaan selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa pria yang bekerja lebih mungkin maju dalam hidup. Namun tidak memungkiri juga jika wanita yang bekerja pun bisa maju dalam hidup. Hal tersebut tercermin dari banyaknya pelaku usaha yang memilih setuju yakni 38 yakni 40,0% dan 7 orang atau 7,4% memilih sangat setuju dan netral oleh 22 orang, 19 responden memilih tidak setuju serta 9 lainnya sangat tidak setuju.
- 10) Item pertanyaan selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju jika waktu lebih banyak digunakan untuk liburan. Hal tersebut tercermin dari banyaknya pelaku usaha yang memilih setuju yakni 67 responden atau sebanyak 70,5%, 21,1% memilih sangat setuju, jawaban netral dari 5,3%, 2,1% memilih tidak setuju, dan sangat tidak setuju oleh 1,1% sisanya.
- 11) Pada item berikutnya menunjukkan bahwa 48 responden setuju atau sebanyak 50,5%, 21,1% memilih sangat setuju 22,1% netral, 6,3% tidak setuju.
- 12) Pada item pertanyaan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memilih setuju bahwa pekerjaan memungkinkan seseorang untuk mengontrol alam yakni sebesar 61,1% atau sebanyak 58 orang, dan 14 lainnya memilih sangat setuju, 20 responden memilih netral serta 3 lainnya tidak setuju.

#### **d. Literasi Keuangan (X3)**

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dan tabel berikut akan menampilkan tanggapan responden mengenai pertanyaan pada variabel ketiga.

**Tabel 4.12 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (X3)**

No	Indikator	Item Pertanyaan	SKOR					
			S T S	TS	N	S	SS	Tot al
1	Pengetahuan umum keuangan	1. Cermat membedakan uang pribadi dan bisnis	2	5	19	56	13	95
		2. Menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran	0	0	11	59	25	95
		3. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap kelangsungan usaha	1	2	19	54	19	95
2	Tabungan dan pinjaman	4. Bank adalah tempat menyimpan uang	0	1	15	51	28	95
		5. Pemilihan bank untuk meminjam dana	0	2	15	54	24	95
		6. Mengetahui syarat dan prosedur pembiayaan	2	1	11	53	28	95

3	Investasi	7. Investasi adalah mengeluarkan sejumlah dana di masa sekarang untuk masa yang akan datang	0	4	12	58	21	95
		8. Mengetahui adanya lembaga investasi	1	10	22	46	16	95
		9. Memahami investasi dalam bentuk saham	9	19	22	38	7	95
4	Asuransi	10. Mengetahui adanya lembaga asuransi	1	2	5	67	20	95
		11. Memahami produk-produk asuransi	0	6	21	48	20	95
		12. Pemilihan asuransi untuk kebutuhan	0	3	20	58	14	95

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel tersebut mencerminkan:

- 1) Pertanyaan pertama pada indikator pengetahuan umum tentang keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha cermat membedakan uang pribadi dan bisnis mereka. Hal ini tercermin dari 56 responden atau 58,9% yang memilih setuju, sangat setuju oleh 13,7% atau 13 responden, dan 20,0% memilih netral, responden

- tidak setuju sebanyak 5,3% serta 2,1% lainnya sangat tidak setuju.
- 2) Pertanyaan menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memilih setuju yakni sebesar 62,1% atau sebanyak 59 responden dan 25 lainnya memilih sangat setuju atau sekitar 26,3% serta 11,6% sisanya merupakan pilihan yang netral.
  - 3) Sebagian besar pelaku usaha juga telah mengetahui pengaruh inflasi terhadap kelangsungan usaha, hal tersebut tercermin dari 54 responden atau 56,8% setuju dan 19 responden memilih sangat setuju, serta tidak setuju hanya 2 pelaku usaha dan seorang sangat tidak setuju.
  - 4) Pelaku usaha secara garis besar setuju bahwa bank merupakan tempat menyimpan uang mereka. Hal tersebut tercermin dari 53,7% responden yang memilih setuju, 29,5% memilih sangat setuju, 15,8% netral, serta 1,1% lainnya memilih tidak setuju.
  - 5) Sebagian besar pelaku usaha juga memilih bank sebagai tempat meminjam dana untuk penambahan modal usaha mereka, di mana 56,8% pelaku usaha memilih setuju dan 25,3% lainnya sangat setuju, 15,8% netral dan 2,1% lainnya tidak setuju.
  - 6) 55,8% pelaku usaha setuju mengetahui syarat dan prosedur pembiayaan, 29,5% sangat setuju, serta sebagian lainnya yakni 12,6% memilih netral, tidak setuju oleh satu orang dan 2,1% lainnya sangat tidak setuju.
  - 7) Investasi adalah mengeluarkan sejumlah dana saat ini untuk masa depan memperoleh respon setuju dari para pelaku usaha sebanyak 61,1% dan 22,1% lainnya memilih sangat setuju, 12,6% netral dan 4,2% sisanya memilih tidak setuju.
  - 8) Pada item pertanyaan selanjutnya mencerminkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mengetahui adanya lembaga untuk berinvestasi yakni 48,4% responden memilih setuju, 16,8% sangat setuju, 23,2% lainnya memilih netral, dan 10,5% memilih tidak setuju serta 1,1% lainnya memilih sangat tidak setuju.
  - 9) Item pertanyaan berikutnya menunjukkan bahwa 29,5% pelaku usaha tidak mengetahui investasi dalam bentuk

saham, 23,2% lainnya bersikap netral, dan sisanya sebesar 47,3% yang mengetahui hal tersebut yang tercermin dari respon setuju dan sangat setuju oleh 45 responden.

- 10) Pada indikator asuransi dengan item pertanyaan pertama pengetahuan akan adanya lembaga asuransi diperoleh hasil bahwa 70,5% responden setuju, 21,1% sangat setuju, 5,3% netral, tidak setuju sebanyak 2,1% tidak setuju dan sisanya 1,1%.
- 11) Selanjutnya mengenai pengetahuan akan produk asuransi diperoleh hasil bahwa 50,5% responden setuju, 21,1% sangat setuju, 22,1% netral, 6,3% tidak setuju.
- 12) Item pertanyaan terakhir pada indikator asuransi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha akan memilih asuransi berdasarkan kebutuhan, hal ini tercermin dari 61,1% responden yang memilih setuju, sangat setuju oleh 14,7%, 21,1% netral, dan 3,2% lainnya tidak setuju.

**4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

**a. Hasil Uji Validitas**

Butir pertanyaan penelitian dapat dinyatakan valid berdasarkan kriteria  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Adapun nilai  $r$  tabel diperoleh melalui rumus  $df = (n-2)$  yakni  $95-2=93$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga dalam penelitian ini nilai  $r$  tabelnya adalah 0,2017. Uji validitas per variabel tersaji dalam tabel-tabel berikut dan menunjukkan bahwa seluruh instrumen pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid, karena nilai *pearson correlation* yang lebih besar dari  $r$  tabel.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Kinerja Pelaku Usaha (Y)**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation's	r tabel	Keterangan
K1	0,354	0,2017	Valid
K2	0,603		
K3	0,553		
K4	0,746		
K5	0,726		

K6	0,717		
K7	0,583		

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Kompetensi SDM (X1)**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation's	r tabel	Keterangan
X1.1	0,685	0,2017	Valid
X1.2	0,531		
X1.3	0,650		
X1.4	0,593		
X1.5	0,837		
X1.6	0,648		
X1.7	0,558		
X1.8	0,448		

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Etos Kerja Islam (X2)**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation's	r tabel	Keterangan
X2.1	0,666	0,2017	Valid
X2.2	0,739		
XI.3	0,726		
X2.4	0,698		
X2.5	0,625		
X2.6	0,664		
X2.7	0,411		
X2.8	0,470		
X2.9	0,315		
X2.10	0,511		
X2.11	0,500		
X2.12	0,612		

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X3)**

Item Pertanyaan	Pearson Correlation's	r tabel	Keterangan
X3.1	0,365	0,2017	Valid
X3.2	0,447		
X3.3	0,456		
X3.4	0,528		
X3.5	0,587		
X3.6	0,525		
X3.7	0,571		
X3.8	0,703		
X3.9	0,429		
X3.10	0,517		
X3.11	0,591		
X3.12	0,520		

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

Selain validasi, reliabilitas diperlukan juga guna menampilkan akurasi, ketepatan dan konsistensi instrumen penelitian yang digunakan dengan uji statistik Cronbach's Alpha melalui kriteria nilai kritis > 0,70. Hasil perhitungan pada tabel 4.17, didapat bahwasannya semua nilai cronbach's alpha variabel kompetensi SDM, Etos Kerja Islam, Literasi Keuangan, dan kinerja pelaku usaha lebih dari 0,70. Artinya keseluruhan variabel adalah reliabel, maknanya seluruh nilai pada variabel independen dan dependen dapat dipercaya dan diandalkan. Sehingga akan tetap didapatkan hasil yang serupa meski beberapa kali digunakan.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Cronbach's Alpha
Kinerja Pelaku Usaha	0,720
Kompetensi SDM	0,775
Etos Kerja Islam	0,797
Literasi Keuangan	0,747

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Berikut ini merupakan analisis hasil pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

**a. Uji Normalitas**

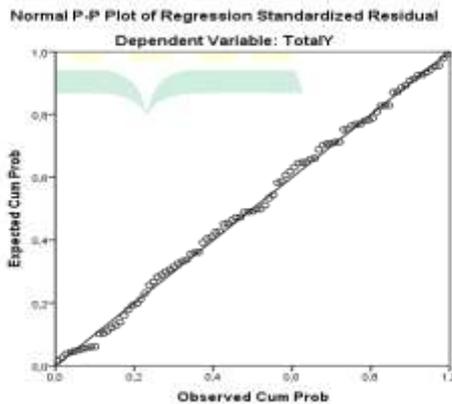
**Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,30257541
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,047
	Negative	-,037
	Kolmogorov-Smirnov Z	,462
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2020.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot**

Kesimpulan pengujian uji normalitas data melalui *one sample Kolmogorov smirnov test* didapat dari perbandingan nilai *P value* yang dihasilkan oleh pengujian pada tingkat signifikansi 0,05. Dan tabel 4.18 tersebut memperlihatkan bahwasannya dalam penelitian ini data yang digunakan terdistribusi normal dengan perolehan nilai *p value* pada *Asym sign* 0,983 yang lebih besar dari 0,05 serta titik-titik yang sejajar dan mengikuti garis diagonal pada pengujian *p*-plot.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi ini bebas multikolinieritas yang tercermin dari hasil perhitungan di mana seluruh variabel dependen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance nya lebih dari 0,10. Di bawah ini menyajikan hasil pengujian multikolinearitas melalui tabel 4.19.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas**

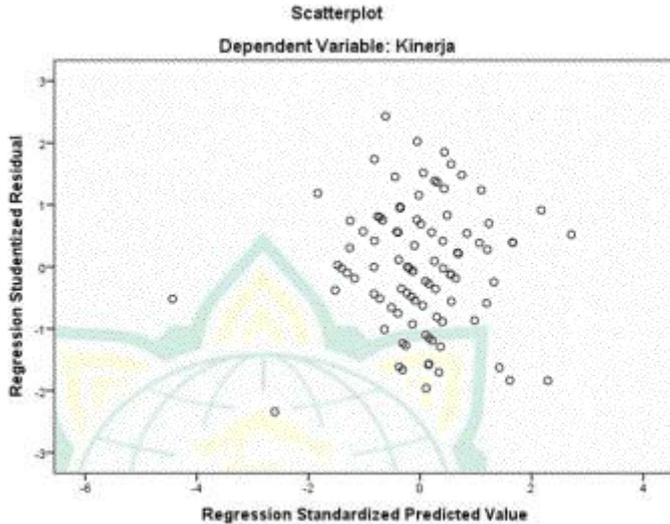
Variabel Dependen	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Kompetensi SDM (X1)	0,989	1,011	Bebas Multikolinearitas
Etos Kerja Islam (X2)	0,788	1,269	Bebas Multikolinearitas
Literasi Keuangan(X3)	0,794	1,260	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Menguji ada tidaknya gejala heterokedastisitas pada model regresi ini, peneliti menggunakan uji scatter plot. Masalah heteroskedastisitas tidak nampak apabila hasil pengujian pada model regresi menunjukkan titik-titik tidak

berpola tertentu atau menyebar. Pengujian model regresi dalam penelitian ini tersaji dalam gambar 4.1.



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil dari tampilan *output* SPSS diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak tergambar pola yang jelas.

**6. Hasil Uji Statistik**

**a. Uji Koefisien Determinasi**

Berapa persen tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau nilai koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji SPSS pada *output* yang tersaji berikut ini.

**Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,583	0,339	0,318	2,340

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Interpretasinya :

- a) Nilai R 0,583 menunjukkan nilai koefisien korelasi mendekati angka satu dan artinya ada hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Nilai R Square 0,339 mencerminkan bahwasannya variabel bebas dalam penelitian ini mampu mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat sebesar 33,9%, 66,1% lainnya dijelaskan variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.
- c) Penelitian ini menggambarkan sudah mendekati semua populasi dengan perolehan nilai 0,318 pada koefisien Adjusted R Square.

**b. Uji F**

Setelah diketahui nilai koefisien determinasi yang menjelaskan berapa persen kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka selanjutnya seberapa besar ketiga variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan terlihat dalam tabel f berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Uji f**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255,984	3	85,328	15,580	,000 <sup>b</sup>
	Residual	498,374	91	5,477		
	Total	754,358	94			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), LiterasiKeuangan, KompetensiSDM, EtosKerjaIslam

Sumber: Output SPSS, 2020

Pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat dalam tabel 4.21 bahwasannya nilai F hitung sebesar 15,580 dengan signifikansi 0,000. Nilai f tabel (k-1 ; n-k-1) dimana (3;92) adalah 2,70. Melalui perbandingan dari f hitung dan f tabel, pada uji f model ini memiliki f hitung > f tabel serta memiliki signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya uji f model ini memiliki pengaruh sehingga dapat dilanjutkan untuk interpretasi uji t parsial ditahap selanjutnya.

c. Uji T

Bagaimana hubungan secara parsial pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji t parsial melalui perbandingan nilai t hitung dan t tabel, apabila t hitung lebih tinggi dari t tabel dan mempunyai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. t tabel dapat diperoleh dengan melihat tabel t melalui rumus  $= n-k$  pada probabilitas 5%. Sehingga diperoleh  $(n-k-1)$  adalah 91 dengan probabilitas 5% maka t tabelnya adalah 1,986. Hasil pengolahan data akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.22 Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,244	3,870		3,164	,002
1 KompetensiSDM	-,070	,070	-,085	-,995	,322
EtosKerjaIslam	,225	,059	,365	3,807	,000
LiterasiKeuangan	,175	,056	,300	3,133	,002

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output SPSS, 2020

Data tersebut menunjukkan bahwa:

- a) Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pelaku Usaha diketahui bahwa t hitung variabel  $X_1$  -0,995, nilai yang diperoleh lebih kecil dari t tabel 1,986 dengan signifikansi pada angka 0,322 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian mencerminkan bahwasannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pelaku Usaha atau hipotesis pertama ditolak dan  $H_0$  diterima.
- b) Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Pelaku Usaha dengan t hitung pada 3,807 pada signifikansi sebesar 0,00. Nilai t hitung variabel  $X_2$  lebih besar daripada t tabel dengan signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Pelaku Usaha artinya  $H_0$  ditolak dan hipotesis kedua diterima.

- c) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Pelaku Usaha dengan t hitung pada 3,133 serta angka signifikansi 0,02. Pada variabel X3 memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja Pelaku Usaha sehingga  $H_0$  ditolak dan hipotesis ketiga diterima.

**7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Besarnya perubahan pada faktor dependen (Y) merupakan dampak perubahan pada faktor independen (X) secara parsial digambarkan melalui model persamaan regresi yang diperoleh. Melalui Program SPSS 21, perolehan hasil persamaan regresi linier berganda peneliti ini disajikan tabel berikut.

**Tabel 4.23 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,244	3,870		3,164	,002		
Kompetensi SDM	-,070	,070	-,085	-,995	,322	,989	1,011
EtosKerjaIslam	,225	,059	,365	3,807	,000	,788	1,269
Literasi Keuangan	,175	,056	,300	3,133	,002	,794	1,260

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output SPSS, 2020

Persamaan garis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana :

- Y : Kinerja pelaku usaha  
 a : Nilai konstan  
 b : Koefisien regresi  
 x : Variabel independen  
 e : Standar eror

Persamaan:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$   
 $Y = 12,244 - 0,70X_1 + 0,225X_2 + 0,175X_3 + e$

Mengacu pada hasil pengujian pada tabel 4.23, variabel etos kerja Islam dan literasi keuangan bertanda positif, hal ini mencerminkan bahwa kedua variabel bebas tersebut yang digunakan memiliki keterkaitan dan hubungan yang searah dengan variabel terikatnya. Sedangkan variabel kompetensi SDM ternyata bernilai negatif, artinya hubungan searah variabel bebas dengan variabel terikatnya tidak ada. Apabila kenaikan terjadi pada variabel bebas, maka akan mendorong peningkatan pula pada variabel terikatnya dan sebaliknya jika dari variabel bebas terjadi penurunan maka variabel terikat pun menurun.

Maka, lebih jelasnya hasil analisis pengujian akan dipaparkan berikut ini:

- 1) Nilai  $\alpha$  sebesar 12,244 menandakan jika variabel kompetensi SDM ( $X_1$ ), etos kerja Islam ( $X_2$ ), dan literasi keuangan ( $X_3$ ) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel kinerja pelaku usaha berada pada angka 12,244.
- 2) Koefisien regresi kompetensi SDM ( $X_1$ ) pada perhitungan regresi linear berganda memperoleh angka *coefficient* ( $b_1$ ) - 0,70, maka hal ini berarti para pelaku usaha rotan di Desa Teluk Wetan tidak memerlukan adanya kompetensi SDM untuk mencapai kinerja mereka.
- 3) Koefisien regresi etos kerja Islam ( $X_2$ ) pada perhitungan regresi linear berganda didapatkan nilai *coefficient* ( $b_2$ ) adalah 0,225, hal ini mencerminkan bahwa apabila etos kerja Islam ditingkatkan 1 maka kinerja pelaku usaha akan mengalami peningkatan pula sebesar 2,25%. Dengan

demikian adanya etos kerja Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka.

- 4) Koefisien regresi literasi keuangan (X3) pada perhitungan regresi linear berganda menghasilkan angka *coefficient* (b3) adalah 0,175, hal ini mencerminkan bahwa apabila literasi keuangan ditingkatkan 1 maka kinerja pelaku usaha akan meningkat sebesar 1,75%. Dengan demikian adanya literasi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pelaku Usaha

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya dampak atau pengaruh yang signifikan antara kompetensi SDM secara parsial terhadap kinerja pelaku usaha. Hal tersebut tercermin oleh output uji t, di mana variabel kompetensi SDM memiliki nilai t hitung -0,995 yang lebih kecil dari t tabel 1,986 serta memiliki arah negatif serta nilai signifikansi 0,322 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel kompetensi SDM tidak berdampak signifikan pada kinerja pelaku usaha rotan di Desa Teluk Wetan dalam penelitian ini. Hasil ini merefleksikan diterimanya  $H_0$  dan menolak  $H_1$ .

Hasil pengujian ini berbanding terbalik dengan penelitian Desnormasari pada tahun 2018 dan Nurhidayati pada tahun 2020. Di mana penelitian tersebut sama-sama menyatakan bahwasannya kompetensi SDM secara parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja pelaku usaha kecil. Kompetensi SDM adalah hal yang mendasari para pemilik dan pengelola UMKM dalam berperilaku dan bekerja dan dapat ditingkatkan, yaitu berupa pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang diaplikasikan pada usahanya.<sup>4</sup> Namun, dalam penelitian ini kompetensi SDM tidak dapat mempengaruhi peningkatan kinerja. Hal tersebut disebabkan pelaku usaha tidak hanya butuh kompetensi SDM dalam dunia menjalankan bisnis, karena justru dengan kompetensi SDM yang terlalu tinggi pada beberapa poin tertentu dapat menyebabkan penurunan pada kinerja usaha mereka.

---

<sup>4</sup>Hizrian Zhaviery, dkk “Pengaruh Kepribadian dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin,” 38.

## 2. Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Pelaku Usaha

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa etos kerja Islam secara parsial memiliki pengaruh pada kinerja pelaku usaha. Hasil tersebut ditunjukkan pada pengujian uji t variabel etos kerja Islam yang memiliki nilai t hitung 3,807 lebih tinggi dari t tabel 1,986 serta angka signifikansi 0,00 kurang dari 0,05. Maka, hasil tersebut mencerminkan bahwasannya semakin tinggi tingkat etos kerja Islam para pelaku usaha maka bertambah tinggi pula kinerjanya. Dengan demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Etos kerja merupakan kunci untuk mendapatkan kesuksesan. Karena ia selalu dihubungkan dengan sikap seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Dalam bekerja, selain kecerdasan, seseorang juga dituntut memiliki etika kerja yang baik guna meningkatkan kinerjanya. Dan etos kerja dalam Islam adalah semangat kerja yang didasari oleh budaya kerja Islami yang bertumpu pada akhlakul karimah. Penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usaha. Melalui semangat kerja yang tinggi dan tanpa mengesampingkan akhlak dalam melakukan pekerjaan, mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Semangat untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen seharusnya memang menjadi bagian dari rajutan nilai-nilai yang membentuk etos kerja seorang muslim. Tanda seorang beriman adalah tidak mau melakukan sesuatu jika hal tersebut dilakukan untuk dirinya ia menolaknya.<sup>5</sup> Etos kerja yang demikianlah yang mendorong seorang muslim agar bekerja mengejar kualitas, memberikan kepuasan dan keuntungan maksimal bagi konsumennya. Karena itulah, etos kerja Islam akan membuat kemajuan usahanya berdampak positif pada lingkungan di sekitarnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fahrullah pada tahun 2019 dan Hayati pada tahun 2020. Kedua penelitian itu menunjukkan hasil bahwasannya etos kerja Islam memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja. Hasil penelitian Fahrullah mencerminkan bahwa pengukur variabel etos kerja Islam merupakan indikator yang memiliki pengaruh dalam kinerja. Nilai-nilai dari keseluruhan item pada indikator etos kerja Islam

---

<sup>5</sup> Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, 76.

membawa dampak yang positif terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja.

Oleh karena itu, demi kelancaran dan keberhasilan serta keberlanjutan usaha, Ahmad dalam penelitiannya pada tahun 2017 menyatakan jika perusahaan perlu menerapkan etos kerja Islam ke dalam praktik usahanya. Hal tersebut disebabkan penerapan etos kerja Islam ke dalam etika kerja pelaku usaha memberi pengaruh positif pada kinerja, yang kemudian berdampak pada meningkatnya produktivitas perusahaan. Karena nilai-nilai agama dan kultural juga dapat mendorong seseorang untuk mencapai prestasi, terutama dalam bidang ekonomi. Melalui agama, seseorang dapat termotivasi meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>6</sup> Dengan demikian, menanamkan praktik perilaku etis di tempat kerja dan manajemen dapat memainkan peran yang dinamis dalam mencapai kinerja bisnis.<sup>7</sup>

Dan penelitian ini, etos kerja Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pelaku usaha. Artinya setiap peningkatan etos kerja Islam pada diri pelaku usaha maka kinerja usaha mereka pun akan meningkat. Sehingga dalam bekerja, seseorang tidak boleh hanya mengejar dunia namun melupakan akhirat, demikian pula sebaliknya namun harus menyeimbangkan keduanya.

### 3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Pelaku Usaha

Hubungan literasi keuangan secara parsial adalah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku usahayang tercermin dari perolehan hasil uji t, variabel pengetahuan keuangan yang memiliki t hitung sebesar 3,133 yang lebih besar dari t tabel 1,986 dengan angka signifikansi sebesar 0,002 kurang dari dari 0,05. Ini mencerminkan bahwasannya semakin tinggi tingkat literasi keuangan para pelaku usaha maka semakin tinggi pula kinerjanya. Dengan ini, penerapan pengetahuan keuangan pada aktivitas kewirausahaan akan membuka kesempatan untuk lebih berhasil dalam menjalankan usaha. Pengetahuan ini memang diperlukan, dan

---

<sup>6</sup>Choirul Huda, “Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang),” 82.

<sup>7</sup> Olanrewaju Kareem, Adi Anuar bin Azmin, dan Tunku Salha binti Tunku Ahmad, “*The Influence of Islamic Work Ethics on the Magnitude of Organizational Culture’s Effect on SME Performance in Nigeria: A Conceptual Framework*,” 18.

bahkan sudah menjadi bagian dari pelaku usaha kecil karena dapat memfasilitasi penggunaan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan. Dan hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil ini ternyata berbanding terbalik dengan hasil pengujian penelitian yang dilakukan oleh Muniroh pada tahun 2020 yang mencerminkan bahwa literasi keuangan bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja pelaku usaha kecil pada industri batik di Lasem. Namun penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yanti pada tahun 2019 dan Iqbal pada tahun 2019. Yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja pelaku usaha.

Unsur yang sangat penting untuk membantu memecahkan masalah keuangan terutama saat masa-masa sulit adalah literasi keuangan. Ketika tidak memadai kebutuhan akan kemampuannya, maka pelaku usaha kecil miskin yang tidak berpendidikan mudah menggunakan pembiayaan yang ilegal dan mahal.<sup>8</sup> Dan apabila pengusaha di bidang UMKM mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai maka keputusan bisnis dan keuangan yang diambil akan mencapai perkembangan yang lebih tinggi dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam krisis, dan pada akhirnya menjadikan usaha yang *sustainable*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, tercermin bahwa pengaruh positif tersebut dikarenakan pelaku usaha kecil memahami pentingnya kebutuhan akan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha rotan di Desa Teluk Wetan. Di mana ketika literasi keuangan pelaku usaha meningkat maka kinerja usaha mereka meningkat pula. Dan pemahaman pelaku usaha di Desa Teluk Wetan khususnya sektor kerajinan terkait dengan literasi keuangan masih kurang, hal ini ditunjukkan oleh beberapa poin indikator yang memiliki nilai rendah khususnya pada literasi investasi dan asuransi. Berhubungan dengan sukses tidaknya usaha kecil bergantung pada keterampilan dan kemampuan pelaku usaha, maka perlu dilakukan peningkatan literasi

---

<sup>8</sup>Poppy Alvianolita, dkk "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur," 54-55.

keuangan usaha kecil mereka. Karena dalam proses kewirausahaan, terdapat tiga kategori modal dasar yang berkontribusi besar pada keberhasilan perusahaan yakni modal manusia, sosial, dan finansial. Dan oleh karena itu, upaya pemerintah daerah melalui OJK dan lembaga keuangan, khususnya dalam segi pembiayaan merupakan bagian dari usaha untuk membangkitkan gairah kewirausahaan di daerah.

